











seorang tokoh secara keseluruhan, akan tetapi hanya secara ringkas dan memilih peristiwa-peristiwa yang mengandung teladan, nasihat dan pelajaran penting.

Kedua: menuturkan sebuah kisah dalam berbagai tempat. Sudah maklum bahwa Alquran adalah kitab yang diturunkan secara gradual selama 22 tahun lebih, sesuai kasus-kasus yang sedang terjadi atau sesuai tuntunan kondisi waktu itu. Fenomena ini juga didapatkan dalam kesatuan eksternal kisah Alquran. Apabila ingin mendapatkan sebuah kisah Alquran secara utuh, maka terlebih dahulu seluruh ayat-ayat Alquran harus dieksplorasi. Tidak ada satupun cerita Alquran yang dikisahkan secara utuh dalam satu surat kecuali cerita Yusuf, Nuh, dan Al-Fiil.

Ketiga, kisah Alquran adalah hakikat dan bukan khayalan atau cerita fiktif. Abu Zahrah menegaskan hal ini, begitu juga pandangan mayoritas ulama Islam. Berbeda dengan Ahmad Khalfullah dan pendukungnya yang memperbolehkan adanya bentuk cerita penggambaran (*laun tamthili*) serta bentuk cerita legenda (*laun usthuri*) dalam kisah-kisah Alquran meskipun tanpa mengingkari tujuan penuturan kisah Alquran.

Keempat, retorika yang indah, secara umum retorika Alquran dan pemilihan kata-kata yang tepat dan sesuai adalah salah satu dimensi kemukjizatan Alquran, begitu juga kisah-kisah Alquran secara khusus. Dengan bahasanya yang tepat dan penuh persaan dalam retorika dan kalimat-kalimanya, Alquran dapat







26. Kemudian aku azab orang-orang yang kafir; Maka (lihatlah) bagaimana (hebatnya) akibat kemurkaan-Ku.

Ketiga, merubah pandangan ahli kitab bahwa umat Islam adalah umat yang buta huruf sekaligus menghilangkan kesan bahwa umat Islam adalah umat yang bodoh dan mengoreksi pendapat para ahli kitab yang suka menyembunyikan keterangan dan petunjuk-petunjuk kitab sucinya sebelum diubah dan diganti oleh mereka sendiri.

Keempat, pengungkapan cerita Alquran menggunakan gaya bahasa yang deskriptif dan dialogis. Gaya pengungkapan seperti ini belum pernah dipakai oleh bangsa Arab dalam bahasa sastranya pada waktu itu sehingga bisa dikatakan bahwa Alquran memberikan inovasi baru dalam dunia sastra Arab pada zamannya. Gaya ini juga merupakan bentuk *i'jaz* Alquran.

Kelima, memberikan pengetahuan tentang syariat umat terdahulu, sehingga keindahan syari'at Islam akan nampak jelas bila dibandingkan dengan syariat mereka. Mungkin ini juga salah satu rahasia Alquran yang jarang sekali menyebutkan pelaku kisah dalam Alquran kecuali hanya menyebutkan sisi-sisi positif yang mengandung teladan saja.

Keenam, mengikuti perjalanan sejarah, baik berupa jatuh-bangunnya peradaban manusia, dan menjelaskan tatanan-tatanan pondasi masyarakat madani



